

PERAN GURU DALAM KOMUNIKASI EFEKTIF MELALUI KOMUNITAS BELAJAR

Rizki Fauzan¹, Noor Miyono²

¹SMA Negeri 1 Moga, ²Universitas PGRI Semarang
¹rizkifauzan997@gmail.com, ²noormiyono@upgris.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of teachers in fostering effective communication through teacher learning communities at SMA Negeri 1 Moga and its impact on the quality of learning. The study employed a descriptive qualitative method, with data collected through in-depth interviews, observations, and documentation. The findings revealed that effective communication within learning communities plays a crucial role in supporting instructional innovation, solving learning problems, and enhancing teachers' professional development. Teachers are able to implement more innovative teaching methods, such as project-based learning and the use of technology. Regular reflection and evaluation within the learning communities also assist teachers in improving teaching quality by identifying challenges and planning targeted follow-up actions. The conclusion of this study is that effective communication within learning communities not only enhances the quality of learning but also strengthens collaboration and teachers' professional competencies. The implications of this study suggest the need for strengthening learning communities in schools to facilitate more effective communication among teachers, ultimately positively impacting students' learning processes.

Keywords: *effective communication, learning community, teacher role*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam membangun komunikasi efektif melalui komunitas belajar guru di SMA Negeri 1 Moga serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi efektif dalam komunitas belajar berperan dalam mendukung inovasi pembelajaran, pemecahan masalah pembelajaran, dan pengembangan profesional guru. Guru-guru mampu menerapkan metode pengajaran yang lebih inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan teknologi. Refleksi dan evaluasi rutin di dalam komunitas belajar juga membantu guru dalam memperbaiki kualitas pengajaran melalui identifikasi tantangan dan perencanaan tindak lanjut yang terarah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa komunikasi

yang efektif dalam komunitas belajar tidak hanya dapat memperbaiki kualitas pembelajaran, tetapi juga memperkuat kolaborasi dan kompetensi profesional guru. Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan perlunya penguatan komunitas belajar di sekolah agar komunikasi antar guru dapat berjalan lebih efektif, sehingga berdampak positif pada proses pembelajaran siswa.

Kata Kunci: komunikasi efektif, komunitas belajar, peran guru.

A. Pendahuluan

Komunikasi efektif merupakan elemen penting dalam pembelajaran, karena mampu mengubah sikap serta meningkatkan pemahaman pesan antara pengirim dan penerima. Dalam konteks pendidikan, komunikasi yang efektif antar guru sangat penting untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Menurut Jalaluddin (2008), komunikasi efektif dicirikan oleh pemahaman yang baik, penguatan hubungan sosial, serta kemampuan mendorong tindakan. Pemerintah juga telah mendorong pembentukan komunitas belajar guru melalui Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022, yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru melalui kolaborasi dan inovasi.

Komunitas belajar seperti Taman Kolaborasi dan Berbagi (TKB) di SMA Negeri 1 Moga menjadi wadah yang dirancang untuk memperkuat komunikasi antar guru, berbagi pengalaman, dan

memperbaiki metode pengajaran. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa komunikasi efektif dalam komunitas tersebut belum berjalan optimal. Masalah seperti partisipasi guru yang rendah, waktu yang terbatas, dan interaksi yang kurang bermakna menjadi kendala utama.

Komunitas belajar berfungsi sebagai forum kolaboratif bagi guru untuk berbagi strategi pembelajaran, menganalisis kendala, dan mengevaluasi metode pengajaran. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa komunikasi efektif dalam komunitas belajar dapat memperbaiki manajemen kelas, memperkenalkan inovasi pembelajaran, serta memberikan dukungan psikologis bagi siswa. Meskipun demikian, hasil observasi di SMA Negeri 1 Moga menunjukkan bahwa komunitas belajar belum dimanfaatkan secara maksimal, dengan kegiatan yang hanya berlangsung sekali dalam sebulan.

Berdasarkan laporan pendidikan tahun 2024, SMA Negeri 1 Moga mengalami peningkatan dalam indikator kualitas pembelajaran. Nilai Metode Pembelajaran meningkat dari 61,07 pada 2023 menjadi 69,57 pada 2024, menunjukkan adanya perbaikan dalam instruksi adaptif dan pembelajaran literasi. Manajemen Kelas juga meningkat dari 72,41 menjadi 76,27, mencerminkan peningkatan keteraturan suasana kelas dan disiplin positif. Dukungan Psikologis siswa sedikit meningkat dari 78,14 menjadi 78,59, dengan fokus pada pemenuhan kebutuhan afektif siswa.

Meskipun ada peningkatan kualitas pembelajaran, komunikasi dalam komunitas belajar masih kurang optimal. Masalah seperti penggunaan teknologi yang belum maksimal dan keterlibatan guru yang tidak merata menjadi penghambat. Kesenjangan ini dapat menghambat inovasi dalam pengajaran, pengelolaan kelas, dan pemberian dukungan psikologis yang lebih baik untuk siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru dalam membangun

komunikasi efektif melalui komunitas belajar guru di SMA Negeri 1 Moga serta bagaimana dampak komunikasi efektif dalam komunitas belajar terhadap pembelajaran di SMA Negeri 1 Moga. Berdasarkan rumusan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran guru dalam membangun komunikasi efektif melalui komunitas belajar guru di SMA Negeri 1 Moga dan menjelaskan dampak komunikasi efektif dalam komunitas belajar terhadap pembelajaran di sekolah tersebut.

Penelitian ini memiliki manfaat yang signifikan bagi guru dan sekolah. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mereka memahami pentingnya komunikasi efektif dalam komunitas belajar, sehingga mendorong partisipasi aktif serta meningkatkan kolaborasi antarguru untuk mendukung pembelajaran yang lebih berkualitas. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan masukan berharga untuk memperkuat komunitas belajar guru dan menciptakan strategi komunikasi yang lebih efektif dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam membangun komunikasi efektif melalui komunitas belajar di SMA Negeri 1 Moga, serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran. Metode ini dipilih untuk mendalami pengalaman dan perspektif guru sebagai pelaku utama dalam komunitas belajar.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan informan utama, yaitu guru-guru di SMA Negeri 1 Moga, yang dipilih berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian dan keterlibatan mereka dalam komunitas belajar. Observasi dilakukan selama kegiatan komunitas belajar untuk mencatat pola komunikasi, tingkat keterlibatan anggota, dan dinamika diskusi. Sementara itu, studi dokumentasi mencakup analisis dokumen seperti rencana pembelajaran, arsip kegiatan komunitas, serta laporan hasil evaluasi. Instrumen penelitian terdiri dari panduan wawancara yang berisi pertanyaan terkait peran guru, media

komunikasi yang digunakan, serta dampak komunikasi dalam komunitas belajar terhadap kualitas pembelajaran. Selain itu, catatan observasi dan dokumen pendukung juga digunakan sebagai instrumen untuk mengonfirmasi data yang diperoleh.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif model Miles dan Huberman. Tahapan analisis meliputi reduksi data, yaitu proses memilah data yang relevan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi; penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif; serta penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang telah diverifikasi. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumen untuk memastikan konsistensi informasi, serta dengan cara memperpanjang waktu pengamatan dan meningkatkan ketelitian dalam pengumpulan data.

Populasi penelitian mencakup seluruh guru di SMA Negeri 1 Moga, dengan sampel yang dipilih secara purposif berdasarkan tingkat keterlibatan mereka dalam komunitas belajar. Penelitian ini difokuskan pada

dinamika komunikasi efektif dalam komunitas tersebut, serta dampaknya terhadap pengelolaan pembelajaran, manajemen kelas, dan dukungan psikologis siswa. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi praktik terbaik dan kesenjangan dalam implementasi komunitas belajar, sehingga dapat memberikan rekomendasi strategis bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran komunikasi efektif dalam komunitas belajar guru di SMA Negeri 1 Moga dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran. Berdasarkan analisis data yang diperoleh, hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan utama yang terkait dengan perencanaan, implementasi, dan dampak dari komunitas belajar tersebut terhadap kualitas pembelajaran.

Perencanaan dan Implementasi Pembelajaran

Komunitas belajar di SMA Negeri 1 Moga memainkan peran penting dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang efektif. Berdasarkan hasil

penelitian, komunitas ini berhasil menyusun rencana pembelajaran yang inovatif dengan memanfaatkan refleksi awal untuk mengidentifikasi berbagai kendala pembelajaran. Kendala-kendala tersebut meliputi kesulitan dalam mengelola kelas, kurangnya variasi metode pengajaran, dan tantangan dalam menyampaikan materi secara menarik kepada siswa. Identifikasi kendala ini kemudian diikuti oleh perencanaan strategi pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning/PjBL*) yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa melalui aktivitas kolaboratif. Selain itu, strategi pengelolaan kelas yang lebih terstruktur turut menjadi bagian penting dalam perencanaan.

Implementasi rencana pembelajaran ini telah menunjukkan hasil yang positif, tetapi tidak sepenuhnya optimal. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru untuk mengintegrasikan metode baru ke dalam rutinitas mereka. Selain itu, perbedaan dinamika kelas antara guru juga memengaruhi efektivitas implementasi strategi yang telah dirancang. Guru dengan pengalaman sedikit cenderung membutuhkan

lebih banyak dukungan untuk menerapkan metode PjBL secara efektif, sementara guru yang lebih berpengalaman memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola kelas. Oleh karena itu, supervisi dan pendampingan yang berkelanjutan menjadi hal yang krusial untuk memastikan bahwa seluruh guru dapat melaksanakan strategi pembelajaran sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

Pemanfaatan teknologi di SMA Negeri 1 Moga menjadi salah satu fokus utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru-guru di komunitas belajar mulai mengintegrasikan teknologi seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, dan berbagai aplikasi pembelajaran lainnya untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan fleksibel. Teknologi ini memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran secara mandiri, mengikuti diskusi daring, dan mengumpulkan tugas melalui platform digital. Dampak positif dari pemanfaatan teknologi ini terlihat dalam peningkatan partisipasi siswa, terutama dalam kegiatan

pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan penelitian daring.

Namun, tantangan dalam pemanfaatan teknologi juga teridentifikasi. Tidak semua guru memiliki tingkat keterampilan teknis yang memadai untuk memanfaatkan teknologi secara maksimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan yang sistematis dan berkelanjutan. Selain itu, keterbatasan akses terhadap perangkat atau infrastruktur teknologi, seperti koneksi internet yang stabil, juga menjadi kendala dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi. Untuk mengatasi hambatan ini, komunitas belajar dapat menyusun program pelatihan teknologi yang berkelanjutan dan melibatkan mentor yang ahli dalam bidang ini.

Kolaborasi dan Diskusi dalam Komunitas Belajar

Diskusi di komunitas belajar di SMA Negeri 1 Moga berfungsi sebagai wadah untuk mengevaluasi praktik pengajaran yang telah diterapkan serta untuk berbagi praktik terbaik yang telah berhasil meningkatkan pembelajaran di kelas. Kolaborasi ini mencakup berbagai topik, seperti strategi pengelolaan kelas, metode pembelajaran aktif,

dan inovasi teknologi. Guru-guru yang lebih berpengalaman sering kali memimpin diskusi dengan memberikan masukan konstruktif kepada rekan sejawat, sementara guru yang kurang berpengalaman mendapatkan wawasan baru untuk diterapkan dalam pengajaran mereka.

Meskipun diskusi ini memberikan manfaat besar, tingkat keterlibatan antar guru dalam komunitas belajar belum sepenuhnya merata. Sebagian guru menunjukkan antusiasme tinggi dalam berpartisipasi, sementara yang lain lebih cenderung pasif. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan tingkat kepercayaan diri, beban kerja, atau kurangnya pemahaman tentang manfaat komunitas belajar. Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk mendorong partisipasi yang lebih merata, seperti pembagian peran yang jelas dan pengakuan atas kontribusi setiap anggota komunitas belajar.

Dampak Komunikasi Efektif terhadap Kualitas Pembelajaran

Komunikasi efektif yang terjalin dalam komunitas belajar di SMA Negeri 1 Moga memiliki dampak yang nyata terhadap kualitas pembelajaran. Guru-guru melaporkan bahwa

strategi pembelajaran yang dirancang bersama dalam komunitas belajar, seperti PjBL, telah membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kelas. Selain itu, manajemen kelas yang lebih baik juga tercapai melalui diskusi yang membahas pengelolaan perilaku siswa dan penciptaan suasana kelas yang kondusif.

Namun, meskipun ada dampak positif, komunikasi yang kurang efektif di antara beberapa anggota komunitas belajar masih menjadi hambatan. Kurangnya waktu untuk diskusi mendalam serta kesenjangan keterampilan komunikasi di antara anggota komunitas belajar menjadi penyebab utama. Solusi untuk masalah ini mencakup peningkatan keterampilan komunikasi guru melalui pelatihan dan penggunaan teknologi yang mendukung komunikasi daring.

Kaitan dengan Konsep Dasar dan Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori komunikasi yang dikemukakan oleh Jalaluddin (2008), yang menyatakan bahwa komunikasi efektif tidak hanya melibatkan pemahaman yang baik, tetapi juga mempengaruhi sikap dan memperkuat hubungan sosial.

Komunikasi yang efektif antar guru dapat memperbaiki hubungan sosial dan memperkuat kolaborasi dalam komunitas belajar, yang berujung pada peningkatan kualitas pembelajaran. Temuan ini juga mendukung penelitian Frayanti et al. (2024) yang menegaskan bahwa kolaborasi antar guru dalam komunitas belajar berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa .

Deskripsi Temuan Penelitian

Temuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi yang terbuka dan kolaboratif dalam komunitas belajar memfasilitasi pertukaran ide dan praktik baik yang bermanfaat untuk peningkatan pengajaran. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam hal keterlibatan guru yang tidak merata dan pemanfaatan teknologi yang belum maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun komunitas belajar di SMA Negeri 1 Moga memiliki potensi yang besar, implementasi dan partisipasi penuh dari semua guru sangat diperlukan untuk mencapai dampak yang lebih besar terhadap kualitas pembelajaran.

Analisis Tajam terhadap Data Penelitian

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah perbedaan tingkat keterlibatan antar guru dalam komunitas belajar. Beberapa guru sangat aktif dan antusias dalam berdiskusi dan berbagi pengalaman, sementara yang lain lebih pasif, yang mengurangi efektivitas komunikasi dalam komunitas tersebut. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh perbedaan latar belakang pengalaman, kepercayaan diri, atau keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan strategi yang dapat meningkatkan keterlibatan semua anggota, seperti pemberian tugas yang melibatkan semua guru dan pemberian pengakuan terhadap kontribusi mereka.

Kaitan dengan Teori dan Penelitian Relevan

Penelitian ini terkait dengan teori pembelajaran kolaboratif yang dikembangkan oleh Vygotsky (1978), yang menyatakan bahwa interaksi sosial dan kolaborasi dalam konteks pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan pengalaman belajar bagi peserta didik. Dalam komunitas belajar, guru saling belajar dari

pengalaman satu sama lain, yang pada gilirannya memperkaya metode pengajaran. Temuan ini sejalan dengan Chaterine dan Wilson (2020) yang menegaskan bahwa kolaborasi antar guru dapat memperbaiki metode pengajaran dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Argumentasi Konstruktif dan Kesenjangan

Meskipun hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam beberapa indikator kualitas pembelajaran, seperti metode pembelajaran dan manajemen kelas, masih terdapat kesenjangan antara perencanaan dan implementasi yang perlu segera diperbaiki. Keterbatasan waktu dan variabilitas kondisi kelas menjadi hambatan dalam penerapan metode yang telah direncanakan. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih untuk mengoptimalkan penerapan strategi pembelajaran, seperti meningkatkan supervisi akademik dan pendampingan guru agar rencana yang telah disusun dapat dijalankan secara efektif. Sebagaimana dijelaskan oleh Pramono (2022), kelemahan dalam supervisi akademik berkontribusi pada rendahnya efektivitas komunitas belajar bagi guru

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi efektif dalam komunitas belajar guru di SMA Negeri 1 Moga berdampak pada kualitas pembelajaran. Komunitas belajar berfungsi sebagai ruang kolaborasi untuk berbagi pengalaman, memecahkan masalah pembelajaran, dan mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif. Proses komunikasi dalam komunitas ini membantu guru untuk mengidentifikasi kendala, merancang strategi pembelajaran berbasis proyek, dan memperbaiki manajemen kelas. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan tantangan berupa keterbatasan waktu, kesenjangan dalam keterlibatan guru, serta pemanfaatan teknologi yang belum maksimal. Oleh karena itu, keterlibatan aktif semua anggota dan peningkatan keterampilan teknis menjadi hal penting yang perlu diperbaiki untuk memaksimalkan dampak komunikasi efektif terhadap kualitas pembelajaran.

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa saran dapat diberikan. Pertama, guru disarankan untuk lebih aktif dalam komunitas belajar dengan berbagi pengalaman dan solusi

pembelajaran. Pelatihan keterampilan komunikasi dan teknologi juga perlu ditingkatkan untuk mendukung implementasi strategi pembelajaran yang lebih efektif. Kedua, pihak sekolah perlu memberikan dukungan lebih besar melalui penyediaan waktu yang fleksibel, pengurangan beban administratif, serta pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan guru. Kepala sekolah diharapkan berperan lebih aktif dalam supervisi dan evaluasi komunitas belajar agar strategi yang dirancang dapat diimplementasikan dengan baik. Ketiga, untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengeksplorasi peran teknologi lebih mendalam dalam mendukung komunikasi dan pembelajaran, atau untuk menganalisis model komunitas belajar di berbagai jenjang pendidikan. Dengan langkah ini, diharapkan komunitas belajar di SMA Negeri 1 Moga dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap kualitas pembelajaran siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Chaterine, S., & Wilson, R. 2020. The role of teacher collaboration in improving teaching methods.

- Journal of Educational Studies*, 24(3), 45–59.
- Frayanti, A., dkk. 2024. Tiga ide besar dalam pelaksanaan komunitas belajar. *Pendidikan GTK*, 15(3), 89–102.
- Jalaluddin. 2008. *Psikologi komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pramono, D. 2022. Supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas komunitas belajar. *Jurnal Kepemimpinan*, 7(1), 67–80.
- Robbins, S. 2003. *Organizational behavior: Concepts, controversies, applications*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Santoso, F. 2021. Kesenjangan komunikasi dalam komunitas belajar. *Jurnal Pendidikan*, 18(3), 56–70.
- Vygotsky, L. 1978. *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses.